

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka kematian ibu di Indonesia masih sangat tinggi yaitu 350 per 100.000 kelahiran hidup menurut SDKI tahun 1997, sangat jauh bila dibandingkan dengan negara maju yang berkisar antara 1,5 dan 3,0 per 10.000 kelahiran hidup. Upaya untuk menurunkan tingkat kematian maternal yaitu melalui pencegahan, perbaikan pelayanan gawat darurat dan perbaikan jaringan pelayanan kesehatan. Upaya pemerintah untuk menurunkan tingkat kematian maternal dengan melakukan pencegahan yaitu Keluarga Berencana, Pemeriksaan kehamilan dan Pelayanan Rujukan (Wiknjosastro, 2002).

Menurut Pusdiknakes (2001) dari seluruh 5.600.000 wanita hamil di Indonesia, sebagian besar mengalami komplikasi atau masalah yang bisa menjadi fatal. Untuk dapat mengetahui secara dini komplikasi-komplikasi yang mungkin dapat mengancam jiwa ibu dan janin perlu adanya asuhan antenatal yang berkesinambungan dalam kehamilannya.

Tujuan utama asuhan antenatal adalah untuk memfasilitasi hasil yang sehat dan positif bagi ibu maupun bayinya dengan jalan menegakkan hubungan kepercayaan dengan ibu, mendeteksi komplikasi-komplikasi yang dapat mengancam jiwa, mempersiapkan kelahiran dan memberikan pendidikan (Dwidjonegoro, 2001).

Kebijakan program WHO untuk kunjungan antenatal sebaiknya dilakukan paling sedikit 4 kali selama kehamilan yaitu Satu kali pada trimester pertama, Satu kali pada trimester kedua dan Dua kali pada trimester ketiga. Pada setiap kunjungan, rencana persalinan dan tanda bahaya harus selalu dibahas. Hal ini menunjukkan bahwa ANC diharapkan bisa memantapkan kesiapan ibu dalam menghadapi persalinannya, baik secara fisik, mental maupun biaya.

Peristiwa melahirkan anak (bersalin) mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perubahan fisik dan mental seorang wanita baik yang baru pertama maupun yang sudah pernah melahirkan. Dari segi mental peristiwa melahirkan anak merupakan peristiwa pengalaman yang mencekam dan menakutkan tetapi juga merupakan suatu peristiwa yang sudah ditunggu-tunggu oleh pasangan suami istri dan keluarganya.

Perubahan dalam pengetahuan kebidanan dalam hal ini pemeriksaan antenatal akan berpengaruh terhadap perubahan mental dan persepsi ibu dalam menghadapi persalinan terutama pada primigravida. Akan tetapi masih ada diantara ibu-ibu hamil terutama primigravida yang masih belum siap dalam menghadapi persalinan baik secara fisik maupun mental seperti ketidaktahuan tentang cara mengejan, waktu mengejan dan proses persalinan yang membuat ibu khawatir dan tertekan dalam menghadapi persalinan yang justru mungkin akan menambah rasa nyeri pada waktu persalinan.

Untuk itu peneliti ingin mengetahui apakah frekuensi ANC yang dilakukan oleh ibu hamil berhubungan dengan kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan terutama pada ibu primigravida trimester III.

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta yaitu Puskesmas Induk dan Puskesmas Pembantu, karena jumlah ibu primigravida trimester III di wilayah tersebut cukup banyak (Lampiran 1).

B. Perumusan Masalah

Dari uraian diatas dapat dirumuskan masalah, adakah hubungan antara frekuensi ANC dengan kesiapan ibu primigravida trimester III dalam menghadapi persalinan di wilayah kerja Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan frekuensi ANC dengan kesiapan ibu primigravida trimester III dalam menghadapi persalinan di wilayah kerja Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui kesiapan fisik ibu primigravida trimester III dalam menghadapi persalinan di wilayah kerja Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta.

b. Untuk mengetahui kesiapan mental ibu primigravida trimester III dalam menghadapi persalinan di wilayah kerja Puskesmas Wirobrajan

- c. Untuk mengetahui kesiapan ibu primigravida trimester III dalam menghadapi persalinan dalam hal biaya di wilayah kerja Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta.
- d. Untuk mengetahui frekuensi ANC ibu primigravida trimester III di wilayah kerja Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta.
- e. Untuk mengetahui kesiapan fisik, mental, dan biaya ibu primigravida trimester III di wilayah kerja Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta.
- f. Untuk mengetahui hubungan frekuensi ANC dengan kesiapan ibu primigravida trimester III dalam menghadapi persalinan di wilayah kerja Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi ibu primigravida

Dapat mengetahui persiapan apa saja yang diperlukan dalam menghadapi persalinan.

b. Manfaat bagi petugas

1) Untuk mengetahui apakah ibu bisa menerima konseling yang telah diberikan.

2) Untuk mengetahui apakah ibu telah siap dalam menghadapi

2. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memberi masukan kepada tenaga kesehatan serta instansi terkait untuk lebih mengembangkan penyuluhan dan pemberian informasi yang mendukung kesiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan.
- b. Sebagai sumber informasi kepada penentu kebijakan kesehatan ibu dan anak untuk menentukan program-program dalam upaya meningkatkan

kegiatan ini di